

LAMPIRAN



Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian



Yayasan Bina Patria Nusantara

UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI MALANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Telaga Warna Tuguas Malang, 65144, Indonesia Telp. 0341-565500; Fax 0341-565522
Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

Name: Yue JTB FIP FDL-520 / 12/2025

Lampiran

Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan / Pengambilan Data
---------	--

Kepada Yth : Pimpinan / Kepala
SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG

Di Jl. Jowo Tumansari No. 1, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir bagi mahasiswa Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Program S1 (satu), diwajibkan melaksanakan Penelitian guna penyusunan Skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon untuk memperkenalkan mahasiswa kami :

Nama : ANDINI SISILIAWATI

NPM : 2022720014

Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOSAK SODOR UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA SISWA KELAS IV SDN MERJOSARI 3 MALANG

Untuk dapat melaksanakan penelitian dan pengumpulan data yang diperlukan dari :
SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

Tembusan : Kepada Yth :

1. Ketua Program Studi
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2. THEORETICAL BACKGROUND

*De Pace Cury adalah perempuan yang dipukul.

Malang, 03/02/2025

Discussion



Dr. Richard J. Hall, S.E., MM
80255 - C70017401

Lampiran 2 Surat Jalan Penelitian Untuk Tugas Akhir/Skripsi



Yayasan Bina Patria Nusantara
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi MALANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Telaga Warna Tloponan Malang, 65144, Indonesia Telp. 0341-365330, Fax 0341-365332
 Program Studi : PENDIDIKAN BIOLOGI, PENDIDIKAN MATEMATIKA, PENDIDIKAN GURU
 BERKUALITAS DASAR

SURAT JALAN PENELITIAN UNTUK TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Nomor : *184* /TB- PIP /DL-420 /12/2025

1. Pejabat yang berwenang memberi tugas	Dr. Muhammad Rifai, S.E., MM Jabatan Dekan Fakultas : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
2. Mahasiswa yang ditugaskan	ANDINI SISILLAWATI NIM : 2022728014 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
3. Judul Penelitian / Skripsi	IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENINGKATKAN KEMAJUAN SISWA KELAS IV SDN MERJOSARI 3 MALANG
4. Tujuan	SDN MERJOSARI 3 KOTA MALANG Jl. Jogo Tumutan No. 1, Kel. Merjosari, Km. Limolewara, Kota Malang, Jawa Timur
5. Lamanya Tugas : Tanggal Berangkat, Tanggal Kembali	09/Dec/2025 18/Dec/2025

Telah Keluar,
Propinsi / Kantor,
SDN MERJOSARI 3
KOTA MALANG
SRI LAKSMI, S.Pd
NIP. 19821110.199012.2.001

Telah Kembali,
SDN MERJOSARI 3
KOTA MALANG
Dr. Muhammad Rifai, S.E., MM
NIP. 19701017401

Mengotahul,
Pembimbing Utama,
Prita Bayu A, M.Pd
Malam: 01/12/2025
Dekan
Dr. Muhammad Rifai, S.E., MM
NIP. 19701017401

Surat diberikan dengan keterangan bahwa perjalanan tersebut diatas benar dilakukan atas tugasnya dan semata-mata untuk kepentingan studi dalam waktu yang telah di tentukan.

Lampiran 3 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian dari Sekolah

	PEMERINTAH KOTA MALANG DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI MERJOSARI 3 JECAMEN LOWOWAH Jl. Japri Tamboyan 1 Malang No. Telp.0341-574009 Kode Pos 65144 E-mail : sdmerjosari3@gmail.com NPSN: 28534940	
SURAT KETERANGAN Nomor: 421.2/184/35.73.401.03.179/2025		
Yang bertanda tangan di bawah ini: Nama : Sri Sulistri, S.Pd NIP : 19741101999122002 Jabatan : Kepala SDN Merjosari 3		
menerangkan bahwa:		
Nama : ANDINI SESILLAWATI NIM : 2022720014 Jenjang : S1 Perguruan Tinggi : Universitas Trirawata Tunggadewi Malang Fakultas : Ilmu Pendidikan		
telah melakukan penelitian di SD Negeri Merjosari 3, dengan judul <i>"Implementasi Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang"</i>		
Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.		
Malang, 18 Desember 2025 Kepala SDN Merjosari 3  SRI SULISTRI, S.Pd NIP. 19741101999122002		

Lampiran 4 Angket Wawancara

IMPLEMENTASI KEARIFAN MELALUI PERMAINAN TERADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENANAMKAN NILAI KERJASAMA SISWA KELAS IV SDN MERJISARI 3 MALANG

NO	DATA	SUMBER	PERTANYAAN
		DATA	
1.	Implementasi Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Menanamkan nilai Kerjasama Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 3 Kota Malang	Kepala Sekolah SDN Merjosari 3 Kota Malang	1. Bagaimana pandangan Ibu sebagai kepala sekolah tentang implementasi kearifan lokal di sekolah, khususnya melalui permainan tradisional Gobak Sodor? 2. Apakah sekolah mendukung penggunaan permainan tradisional Gobak Sodor sebagai bagian dari pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama siswa? Jika iya, bentuk dukungannya seperti apa? 3. Apa perubahan yang yang ibu lihat pada siswa setelah mereka bermain gobak sodor, terutama dalam hal kerjasama? 4. Apa saja kendala atau masalah yang sekolah hadapi saat menerapkan permainan tradisional seperti Gobak Sodor terutama dalam hal kerjasama? 5. Bagaimana sekolah menilai atau melihat apakah kerjasama siswa meningkat setelah permainan tradisional gobak sodor di terapkan? 6. Apa harapan Ibu terhadap guru dan siswa dalam memanfaatkan permainan

			Gobak Sodor untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan membangun kerjasama yang lebih baik?
2.	Implementasi Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Menanamkan nilai Kerjasama Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 3 Kota Malang	Guru Wali Kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang	1. Bagaimana Ibu melihat kemampuan kerjasama siswa kelas IV selama kegiatan belajar di kelas? 2. Apa tantangan terbesar dalam mengelola keragaman siswa (misalnya perbedaan kemampuan, sifat atau keberanian) ketika harus bekerjasama? 3. Bagaimana ibu menangani siswa yang kurang mampu bekerjasama karena perbedaan sifat, seperti pemalu, dominan, atau kurang percaya diri? 4. Apakah perbedaan gender (gaya komunikasi, kemampuan fisik, kecenderungan memilih teman) pada siswa pernah memicu konflik kecil saat bekerjasama? Jika ya bagaimana ibu menanganinya? 5. Bagaimana tanggapan ibu terkait implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor dalam membantu meningkatkan sikap kerjasama antar siswa? 6. Apa solusi yang menurut ibu paling efektif untuk membantu siswa dengan adanya keragaman siswa saat bekerjasama secara seimbang? 7. Apa harapan ibu terkait pengelolaan kerjasama siswa melalui permainan tradisional gobak sodor?

3.	Implementasi Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Menanamkan nilai Kerjasama Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 3 Kota Malang	Guru Olahraga IV SDN Merjosari 3 Kota Malang	1. Bagaimana bapak melihat kemampuan kerjasama siswa saat melakukan permainan atau aktifitas olahraga di luar kelas? 2. Apa tantangan terbesar yang Bapak temui saat siswa harus bekerja sama dalam permainan gobak sodor? 3. Apakah keragaman kemampuan fisik siswa mempengaruhi kerjasama mereka saat bermain? Bagaimana contohnya? 4. Bagaimana sikap siswa laki-laki dan perempuan dalam bekerja sama? 5. Apakah ada perbedaan cara mereka berkolaborasi? 6. Apakah pernah terjadi konflik antar siswa saat bermain karena perbedaan kemampuan atau strategi? Bagaimana Bapak mengatasinya? 7. Menurut Bapak bagaimana peran permainan tradisional seperti Gobak Sodor dalam membangun sikap saling percaya, komunikasi, dan tanggung jawab?
4.	Implementasi Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor Untuk Menanamkan nilai Kerjasama Siswa Kelas IV di SDN Merjosari 3 Kota Malang	Siswa Kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang	1. Apakah kamu akrab dengan teman laki-laki atau teman perempuan di kelas mu? 2. Apakah kamu lebih suka bermain bersama tim atau sendiri? Mengapa? 3. Apa kesulitan (hambatan) yang kamu alami saat bekerja sama dengan teman? 4. Bagaimana rasanya bekerja sama dengan teman-teman saat bermain Gobak Sodor? 5. Pernahkah terjadi pertengkaran atau salah paham saat bermain?

Bagaimana cara kalian menyelesaikannya?

6. Setelah bermain Gobak Sodor, apakah kerjasama kamu dengan teman menjadi lebih baik?
 7. Pernahkah kamu dan teman satu tim berbeda pendapat? Bagaimana kamu menyelesaikannya?
-



Lampiran 5 Hasil Wawancara

Narasumber : Srisulastri, S.Pd
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Tanggal : Senin, 9/12/2025
 Waktu : 09:33-Selesai

Narasi

Bagaimana pandangan Ibu sebagai kepala sekolah tentang implementasi kearifan lokal di sekolah, khususnya melalui permainan tradisional Gobak Sodor?

Narasumber

Kearifan lokal yang di lestarikan di sdn merjosari 3 berupa permainan tradisionalyang di lakukan setiap hari jum'at pukul 07:00 sampai 07:35 jadi 35 menit 1 jam pelajaran itu anak-anak di kenalkan dulu misal contohnya permainan gobak sodor cara-caranya, berapa tim regunya, terus cara mainnya, ketika dia menang ketika dia kalah, terus ada tim anak-anak di tunjuk terus mempraktekkan nah setelah anak-anak praktek dan paham tatacaranya baru anak-anak bermain di adu kaya gitu seperti permainan biasannya itu nanti minggu berikutnya ada permainan lagi lainnya, bermain seperti itu misalnya pernah bermain batu yang di tumpuk-tumpuk abis itu di lemar sandal nah itu kan aktifitas fisik juga kerjasama yang kena lari yang jadi ngejar terus yang nda di kejar nata batu nya itu permainan tradisional, jadi awalnya edukasi dulu caranya abis itu apa kandungan dari permanan tresebut misalnya tali “anak-anak tali ini apa filosofinya di jelaskan sama guru terus anak-anak juga menambahkan oh kerjasama oh misalnya cara ini menumpuk harta.

Narasi

Apakah sekolah mendukung penggunaan permainan tradisional Gobak Sodor sebagai bagian dari pembelajaran untuk meningkatkan kerjasama siswa? Jika iya, bentuk dukungannya seperti apa?

Narasumber

Sekolah sangat mendukung gobak sodor selain masuk dalam kegiatan kurikuler yang gerak fisik sehat, itu juga ada dalam mapel jadi anak-anak di bentuk grub a, b, kalo gobak sodor abis itu ada kolaborasi, ada menghargai, ada saling kemanusiaan yang di lakukan anak-anak jadi tidak hanya jam pelajaran itu selesai tapi ada kesinambungan ada keberlanjutan dan ini di pantau sama guru-guru juga anak-anak memantau antar teman ketika di luar kurikuler dan jam pelajaran memainkan sendiri di sekolah.

Narasi

Apa perubahan yang yang ibu lihat pada siswa setelah mereka bermain gobak sodor, terutama dalam hal kerjasama?

Narasumber

Dalam hal kerjasama yang paling keliatan itu mereka lebih toleransi kepada temannya itu yang pertama, misalnya temannya sudah maksimal terus kena kena kan ganti lawan dia tidak marahi maki-maki teman yang kena itu nda, yang kedua saling suport ayo kamu bisa kaya gitu kemudian menghargai jadi ketika si (a) menang si (b) kalah mereka sudah lapang dada, ini loh salah satu permainan

perlombaan pasti akan menempuh itu ada yang menang ada yang kalah tapi tidak mengefek kepada pertemanan.

Narasi

Apa saja kendala atau masalah yang sekolah hadapi saat menerapkan permainan tradisional seperti Gobak Sodor terutama dalam hal kerjasama?

Narasumber

yang di hadapi biasanya itu paling waktu, biasanya anak-anak kalo udah main asik tiba-tiba jamnya sudah lewat.

Narasi

Bagaimana sekolah menilai atau melihat apakah kerjasama siswa meningkat setelah permainan tradisional gobak sodor di terapkan?

Narasumber

Bisa dalam pembelajaran ya selain olahraga juga ada pembelajaran di kelas-kelas yang prinsipnya itu menggunakan game tapi di terapkan di kelas misalnya, dalam matematika contohnya ya kaya ibu is itu menerapkan seperti game raja angka nah raja angka itu perlu kelompok ya sama dengan tata caranya, ini loh habis step ini berhasil ke step berikutnya step berikutnya keberikutnya ketika sudah di ambil semua nah kerja lagi kelompok ini apa caranya menjadi sebuah angka yang di harapkan dari soal. Kaya gitu terus juga menilai temanny tiap kelompok tadi yang berhasil kira-kira kelemahan kelompok ini apa tadi, itu di ungkapkan ke temannya jadi kan miripkan nilai-nilai menghargai toleransi terus menghargai keberagaman kemampuan temannya itu sama nanti dapat masukan dari temannya.

Narasi

Apa harapan Ibu terhadap guru dan siswa dalam memanfaatkan permainan Gobak Sodor untuk menanamkan nilai-nilai kearifan lokal dan membangun kerjasama yang lebih baik?

Narasumber

Semoga permainan teradisional tetap ya bisa di lakukan anak jaman sekarang ya di era anak sudah gamenya banyak di hp, ini game gobak sodor tetap di lakukan dalam arti gerak fisiknya anak dapat ya terus kerjasamanya ada menghargai perbedaan toleransi, saling suport, terus saling lapang dada, itu anak-anak bisa melakukan karakter tadi itu harapannya ya tetap berjalan di sekolah ini ya yang kegiatan tiap jum'at itu tetap ya kalo sudah permainan lain mereka mengenal nanti kembali kepermainan yang awal. Misalkan gobak sodor pernah di mainkan 3 minggu yang lalu mungkin nanti 6 minggu lagi bisa dimainkan lagi seperti itu untuk merifres melestarikan siapa tau dengan cara itu anak-anak juga lahir jadi atlit yang bener, karna pada dasarnya semua permainan itu ada hikmahnya ada nilai plusnya kemudian tergantung inovasi guru untuk mengambil itu di terapkan ke yang lain itu bisa tergantung cara persepsinya guru dan menerapkan dari gen-gen seperti tadi seperti gobak sodor itu.

Narasumber : Diswati, S.Pd
 Jabatan : Guru Wali Kelas
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Tanggal : Rabu, 11/12/2025
 Waktu : 10:40-Selesai

Narasi

Bagaimana Ibu melihat kemampuan kerjasama siswa kelas IV selama kegiatan belajar di kelas?

Narasumber

Kemampuannya sudah berkembang dengan baik mereka mampu berbagi tugas kadang-kadang juga saling mendukung kalo di berituga, terus dalam berdiskusi komunikasinya juga bagus, namun kadang beberapa anak perlu pendampingan kalo cara berkomunikasi itu ada yang pemalu.

Narasi

Apa tantangan terbesar dalam mengelola keragaman siswa (misalnya perbedaan kemampuan, sifat atau keberanian) ketika harus bekerjasama?

Narasumber

Terutama ini perbaikan sifat ya kadang-kadang kan ada anak yang pemalu, kadang ada yang terlalu akti, kadang di beritahu juga kurang fokus nah sehingga pinter-pinternya guru itu dalam mendampingi siswa yang pemalu nanti penanganannya kan mungkin berbeda dengan temannya yang aktif mungkin seperti itu.

Narasi

Bagaimana ibu menangani siswa yang kurang mampu bekerjasama karena perbedaan sifat, seperti pemalu, dominan, atau kurang percaya diri?

Narasumber

mungkin yang pemalu itu diberi tugas yang ringan berbeda dengan temannya yang aktif ya kalo pemalu nanti di beri tugas di samakan dengan temannya yang aktif mungkin nanti waktu dalam pengerjaannya mungkin nda sama, yang aktif mungkin sudah selesai sedangkan pemalu itu biasanya kan agak lama, terus bagi siswa yang mungkin kurang percaya diri gitu kita biasanya di beri motivasi supaya anak-anaknya itu lebih mandiri atau lebih mampu untuk mengucapkan sesuatu yang kita ajarkan atau yang kita berikan.

Narasi

Apakah perbedaan gender (gaya komunikasi, kemampuan fisik, kecenderungan memilih teman) pada siswa pernah memicu konflik kecil saat bekerjasama? Jika ya bagaimana ibu menanganinnya?

Narasumber

Biasanya kalo yang perempuan sih nda ada yang bermasalah ya disini soalnya muridnya juga kebetulan Cuma sedikit 14 anak, mungkin ini yang laki-laki yang banyak aktif sering di ingatkan kalo nda di ingatkan gitu kan kadang-kadang anak-anak kurang tertib dalam pembelajaran didalam kelas.

Narasi

Bagaimana tanggapan ibu terkait implementasi kearifan lokal melalui permainan teradisional gobak sodor dalam membantu meningkatkan sikap kerjasama antar siswa?

Narasumber

Anak-anak antusias sekali dalam permainan soalnya ini kan ada kerjasama antar kelompok ini anak-anak harus benar-benar kompak supaya bisa mengikuti permainan gobak sodor itu terus kebersamaannya juga harus kompak antar teman, permainan ini jugakan pengenalan budaya ke anak-anak, mungkin kalo kita tidak ajarkan ke anak-anak suatu saat kan takutnya punah, anak-anak kalo sudah mengerti begitu biasanya menyenangkan, kadang-kadang kami melaksanakan kegiatan itu di hari jum'at pernah di seling dengan permainan tradisional salah satunya goba sodor antusias sekali anak-anak dalam permainan ini.

Narasi

Apa solusi yang menurut ibu paling efektif untuk membantu siswa dengan adanya keragaman siswa saat bekerjasama secara seimbang?

Narasumber

Mungkin anaknya ini harus kompak supaya permainan ini bisa terlaksanakan ya kelompok itu harus ada kerjasama dan harus kompak, penuh semangat ya biar permainan ini soalnya kan membutuhkan fisiknya kan anak-anak harus lari harus apa gitu kan, permainannya kemarin anak-anak ya harus kompak

dan harus ada kerjasama antar kelompok itu kalo terlalu menonjolkan diri nanti yang belakang-belakang yang belum tampil nanti sulit untuk menangkan permainan ini harus membutuhkan kekompakan dan kerjasama

Narasi

Apa harapan ibu terkait pengelolaan kerjasama siswa melalui permainan tradisional gobak sodor?

Narasumber

Harapan saya ini permainan ini perlu di lestarikan dan mungkin perlu di kembangkan lagi biar anak-anak itu lebih berminat dan antusias kalo pas kita mengajak anak-anak untuk bermain gobak sodor dan kita juga harus memperkenalkan ke anak-anak permainan ini misalnya dari sejarah asal usul sejarah gobak sodor itu bagaimana kita ceritakan ke anak-anak biar anak-anak mengerti dan memahami apa itu permainan gobak sodor.

Narasumber : Anggara Yudiputra, S.Pd
Jabatan : Guru Olahraga
Tempat : Halaman Sekolah
Tanggal : Selasa, 10/12/2025
Waktu : 07:46-Selesai

Narasi

Bagaimana bapak melihat kemampuan kerjasama siswa saat melakukan permainan atau aktifitas olahraga di luar kelas?

Narasumber

Liat kemampuan siswa itu dari anaknya ya sebetulnya, anaknya ini bisa mampu apa nda itu lihat keadaan fisik anaknya yang pertama, yang kedua anaknya ini aktif atau tidak gitu biasanya kalo aktif itu anaknya lebih cenderung dia bisa melakukan untuk kegiatan di luar lapangan.

Narasi

Apa tantangan terbesar yang Bapak temui saat siswa harus bekerja sama dalam permainan gobak sodor?

Narasumber

Tantanganya yaitu 1. kita harus mengetahui keadaan keadaan fisik anaknya kemudian tingkat kebugaran jasmaninya anak-anak itu bisa di ketahui lewat ini aktif atau tidaknya anak.

Narasi

Apakah keragaman kemampuan fisik siswa mempengaruhi kerjasama mereka saat bermain? Bagaimana contohnya?

Narasumber

Keragaman fisik anak itu sangat berpengaruh dalam permainan gobak sodor itu contohnya misalkan anak ini reflek mungkin di gobak sodor sangat di butuhkan, reflek untuk gerakan berlari atau menangkap temannya dalam permainan gobak sodor.

Narasi

Bagaimana sikap siswa laki-laki dan perempuan dalam bekerja sama?

Narasumber

Biasanya untuk yang perempuan ini cenderung males dalam permainan ini karna permainan ini yang dibutuhkan fisik, kemudian ketangkasan, kecepatan

Narasi

Apakah ada perbedaan cara mereka berkolaborasi?

Narasumber

Ada perbedaannya misalkan untuk anak yang perempuan itu biasanya di bagian depan untuk penjagaan pintu depan, yang cowok-cowok biasanya di pintu belakang.

Narasi

Apakah pernah terjadi konflik antar siswa saat bermain karena perbedaan kemampuan atau strategi? Bagaimana Bapak megatasinya?

Narasumber

Sering terjadi konflik ya misalkan antara siswa perempuan dan laki-laki beda memang untuk fisiknya maksudnya kebugaran jasmani, responya juga, refleknya juga, ini untuk mengatasinya kita setelah permainan kita berifing atau sebelum permainan kita kasi berifing atau masukan.

Narasi

Menurut Bapak bagaimana peran permainan tradisional seperti Gobak Sodor dalam membangun sikap saling percaya, komunikasi, dan tanggung jawab?

Narasumber

Untuk memberikan sikap tanggung jawab dan saling bisa berkomunikasi kita briefing dulu anaknya sebelum main atau kita kasi masukan bahwa permainan ini butuh kecepatan kemudian ketepatan dan reflek yang bagus.



Narasumber : Baim, Habibi, Aldo, Ian, Nimas, Aisyah, Refa
 Jabatan : Siswa Kelas IV
 Tempat : Ruang Kelas IV
 Tanggal : Rabu, 11/12/2025
 Waktu : 10:20-Selesai

Narasi

Apakah kamu akrab dengan teman laki-laki atau teman perempuan di kelas mu?

Narasumber

kalo perempuan kurang akrab karna jarang bermain dengan mereka, kalo sama laki-laki akrab soalnya seru.

Narasi

Apakah kamu lebih suka bermain bersama tim atau sendiri? Mengapa?

Narasumber

bermain bersama kelompok karena bermain bola bersama teman-teman menyenangkan.

Narasi

Apa kesulitan (hambatan) yang kamu alami saat bekerja sama dengan teman?

Narasumber

Kesulitan saat bekerjasama dengan teman perempuan nada bisa di ataur di suruh mikir kalo nda bisa di jambak dan di cubit, kesulitan saat bermain dengan teman laki-laki belum menyelesaikan tugas tapi udah pergi main.

Narasi

Bagaimana rasanya bekerja sama dengan teman-teman saat bermain Gobak Sodor?

Narasumber

seru tapi walaupun tidak ada yang ikuti instruksinya tapi tetap seru.

Narasi

Pernahkah terjadi pertengkaran atau salah paham saat bermain? Bagaimana cara kalian menyelesaikannya?

Narasumber

Pernah contohnya mereka maunya ini satunya mau itu terus jadi berantem, untuk mengatasi masalah tersebut biasanya panggil ibu untuk menjadi penengah.

Narasi

Setelah bermain Gobak Sodor, apakah kerjasama kamu dengan teman menjadi lebih baik?

Narasumber

Iya ada kaya ngobrol tapi agak jauh-jauhan kak

Narasi

Pernahkah kamu dan teman satu tim berbeda pendapat? Bagaimana kamu menyelesaikannya?

Narasumber

Pernah yang kemaren itu loh kak yang udah 5 tapi belum tapi karna ada yang aisah kena 1 jadi 4 yang itu agak kaya bertengkar gitu loh kak.

Lampiran 6 LoA Jurnal (JIIP)

jiip
JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN
 SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DUMPU
 Alamat: Jln. STKIP Yapis Dampu, No. 1, Setaakula, Dampu, Kota Tenggara Barat, Telp. 08528194336
 Website: <http://jip.stkipyapisdampu.ac.id> Email: info@stkipyapisdampu.ac.id
 P-ISSN: 2614-8954, SKLIP (sebagai Fasilitas JIP) 0002.26148954/JI.31/041509/2018.03
 Terakreditasi SINTA 4, melalui UKM Inovasi Riset dan Teknologi/ Kepala Badan Riset dan Inovasi
 Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

TANDA TERIMA NASKAH (MANUSCRIPT) / LETTER OF ACCEPTANCE (LOA)
 Nomor: 279/EP-JIP/0326

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Fathirma'ruf, M. Kom.
NIDN	: 0828088902
Jabatan	: Ketua Penyunting JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
Institusi/Instansi	: STKIP Yapis Dampu

Menyatakan bahwa naskah/artikel yang bersangkutan dibawah ini:

Nama Penulis	: Andini Sisiliawati ¹ , Siti Nirmatul Fitriyah ² , Muhammad Fauzy Emqi ³
Email	: andiniawati0604@gmail.com
Institusi/Instansi	: ^{1,2,3} Universitas Tribhuwana Tungadewi, Indonesia

Telah melewati proses review dan dinyatakan **DITERIMA** untuk **DITERBITKAN** pada
 JIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan STKIP Yapis Dampu dengan informasi Penerbitan
 sebagai berikut:

Judul Artikel	: Implementasi Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Merumuskan Nilai Kerjasama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar
Isu	: Volume 9, Nomor 4
Waktu Terbit	: April 2026

Demikian keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
 Terimakasih.

Dumpu, 09 Maret 2026
 (JIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
 STKIP Yapis Dampu
 Ketua Penyunting,


Fathirma'ruf, M. Kom.
 NIDN. 0828088902

JiIP

JURNAL ILMIAH ILMU PENDIDIKAN

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP) YAPIS DOMPU

Jalan STKIP Yapis Dompus, No. 1, Nuhukulu, Dompus, Nusa Tenggara Barat, Telp. 09825154036

Website: <http://ojs.stkipyapisdompus.ac.id>, Email: yapisdompus@stkipyapisdompus.ac.id

S-ISSN: 2614-4024, S-E-ISSN: 2614-4024, P-ISSN: 2614-4024, P-ISSN: 2614-4024

Terakreditasi SINTA 4, oleh SK Menteri Riset dan Teknologi/Kepala Badan Riset dan Inovasi

Nasional, Nomor: 105/E/KPT/2022

LEMBAR PENILAIAN ARTIKEL ILMIAH (PEER REVIEW)

Judul Artikel: Implementasi Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Menanamkan Nilai Kerjasama Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Hasil Penilaian Artikel

Komponen Penilaian	Penilaian Reviewer 1	Penilaian Reviewer 2
Kelengkapan unsur Artikel Ilmiah (10%)	9	10
Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)	24	24
Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan Metodologi (30%)	25	24
Kelengkapan unsur dan kualitas Pembahasan (30%)	24	25
Nilai Total	82	83
Nilai Akhir Artikel	83,0	

Status Artikel

☐ Diterima Tanpa Revisi, ☒ Diterima dengan Revisi Minor, ☐ Diterima dengan Revisi Mayor, ☐ Ditolak

(JiIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 1,

Muhlisin Rasuki

(JiIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Reviewer 2

Asmedy

Dompus, 09 Maret 2026

(JiIP) Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan
Ketua Penuntung

Fathima'arif, M. Kom.
NIDN. 0828088902

Lampiran 7 JURNAL (JIIP)

JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN: 2614-8854)
Volume 9, Nomor 4, April 2026 (3887-3895)



Implementasi Kearifan Lokal melalui Permainan Tradisional Gobak Sodor untuk Menanamkan Nilai Kerjasama Siswa Kelas IV

Anindia Sisliawati¹, Siti Nurmauli Fitriyah², Muhammad Fauzy Emqi³

^{1,2,3}Universitas Tribhawan Tinggadewi, Indonesia

E-mail: anindiasisliawati@gmail.com, aninurmalfitriyah@unitri.ac.id, fauzi.emqi@unitri.ac.id

Article Info

Article History

Received: 2025-02-08

Revised: 2025-03-10

Published: 2026-04-11

Keywords:

Local Wisdom;
Traditional Gobak Sodor
Game;
Student Collaboration;
Elementary School;
Social Interaction

Artikel Info

Sejarah Artikel

Diterima: 2025-02-08

Direvisi: 2025-03-10

Dipublikasi: 2026-04-11

Kata Kunci:

Kearifan Lokal;
Permainan Tradisional
Gobak Sodor;
Kerjasama Siswa;
Sekolah Dasar;
Interaksi Sosial

Abstract

This study aims to describe the implementation of local wisdom through the traditional game of gobak sodor in instilling cooperation among fourth-grade students at SDN Merjosari 3 in Malang City. The background of this study is the continuing barriers to interaction and cooperation between male and female students in learning activities. The traditional game of gobak sodor was chosen as a learning medium because it contains values of cooperation, communication, social interaction, and group responsibility. This study used a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation involving the principal, homeroom teachers, physical education teachers, and fourth-grade students. The data were analysed descriptively through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of the traditional game of gobak sodor was able to instill cooperation among students, improve interactions between male and female students, and create an active and enjoyable learning atmosphere. This game also helped students develop social skills, a sense of responsibility, and an attitude of mutual respect within the group. This activity was carried out every Friday as part of the school programme and involved students from grades IV to VI, while students from grades I to III acted as observers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor dalam menanamkan kerjasama siswa kelas IV di SDN Merjosari 3 Kota Malang. Latar belakang penelitian ini adalah masih adanya hambatan interaksi dan kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pembelajaran. Permainan tradisional gobak sodor dipilih sebagai media pembelajaran karena mengandung nilai kerjasama, komunikasi, interaksi sosial, serta tanggung jawab kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru wali kelas, guru olahraga, serta siswa kelas IV. Data dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional gobak sodor mampu menanamkan kerjasama siswa, memperbaiki interaksi antara siswa laki-laki dan perempuan, serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Permainan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan sikap saling menghargai dalam kelompok. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jumat sebagai bagian dari program sekolah dan melibatkan siswa kelas IV sampai kelas VI, sampai kelas I hingga kelas III berperan sebagai pengamat.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi sebagai panduan untuk membantu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membentuk sikap sosial terhadap orang lain. Menurut Sugiharto dkk. (2022) pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru yang dengan demikian dapat menambah wawasan baru serta dapat menciptakan pengalaman belajar bagi setiap orang. Hal ini menyoroti perlunya pendidikan agar individu

terbiasa untuk mempelajari sikap kerjasama terhadap orang lain, selain pendidikan formal. Menurut Rahmawati (2024) Menegaskan bahwa mewujudkan kerja sama Tidak hanya mencakup jaminan akses yang setara terhadap pendidikan, tetapi juga mencakup pembentukan lingkungan belajar yang menumbuhkan rasa saling menghormati, toleransi, dan kerukunan antar umat beragama. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengajaran kerjasama melalui pendidikan di sekolah dasar.

Kesulitan yang dihadapi siswa saat ini disebabkan oleh perbedaan gender, yang mempengaruhi sikap kerjasama dan menyebabkan ketidaknyamanan di antara siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh Ali (2025) menjelaskan bahwa meskipun anak laki-laki dan perempuan lebih cenderung memilih teman sesama jenis, perempuan menghargai stabilitas hubungan sementara laki-laki lebih sesuai dalam interaksi. Ketunggalan ketertarikan siswa dalam proyek kelompok di kelas mengakibatkan kurangnya kerjasama antar siswa, selain itu ada dampak lain yang jelas dari kurangnya kerjasama siswa. Menurut Alifah dkk. (2025) ketika kerjasama dalam kelompok tidak terjalin dengan baik, seperti adanya ketidakseimbangan peran atau pembagian tugas yang tidak adil. Hal ini menjelaskan mengapa siswa laki-laki terkadang menunjukkan kecenderungan untuk kurang terlibat dalam proyek kelompok.

Adanya perbedaan tersebut mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa laki-laki dan perempuan saat bermain. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan permainan tradisional gobak sodor, serta pembagian kelompok yang melibatkan kerjasama antara siswa laki-laki dan perempuan saat penerapan permainan gobak sodor. Penerapan kearifan lokal dalam dunia pendidikan dapat membantu menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa. Menurut Saputra dkk. (2023) menjelaskan bahwa mempelajari kearifan lokal dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam hal menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi adat yang ada. Hal ini memperkuat asumsi bahwa penerapan kearifan lokal dalam dunia pendidikan perlu diterapkan untuk mengajarkan nilai karakter terutama kerjasama pada siswa.

Dunia pendidikan juga berkaitan dengan kearifan lokal yang diterapkan sebagai pembelajaran bagi siswa agar dapat melestarikan budayanya yang ada terutama siswa sekolah dasar. Menurut Huriyah dkk. (2024) Salah satu konsep pembelajaran yang muncul sebagai jawaban atas tuntutan tersebut adalah pembelajaran berbasis kearifan lokal, sehingga kearifan lokal dapat menjadi media pembelajaran dalam dunia pendidikan yang mengajarkan nilai kehidupan dalam suatu kebudayaan. Menurut Emqi dkk. (2025) Pengembangan media pembelajaran yang inovatif, seperti alat peraga yang berbasis budaya lokal, modul interaktif yang mudah di akses, serta pembelajaran yang interaktif, tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memberikan metode yang menarik dan

efektif. Hal tersebut menekankan perlunya penerapan pembelajaran berbentuk kebudayaan seperti, permainan tradisional sebagai media pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa.

Gobak sodor adalah permainan tradisional yang digunakan untuk mengajar dengan tujuan mendorong kerjasama antar siswa. Menurut Ramadhan dkk. (2024) anak-anak dikorong untuk bekerja sama dan bergotong royong karena permainan ini berhubungan pada tim dan berfokus pada kemenangan. Lingkungan belajar yang menyenangkan dapat diciptakan dengan memperkenalkan permainan yang dapat diikuti oleh siswa laki-laki dan perempuan. Menurut (Audi dkk. 2025) gobak sodor bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga strategi pembelajaran karakter yang dapat diintegrasikan kedalam kurikulum formal. Selain mengajarkan anak-anak cara bekerja sama, permainan ini juga melibatkan mereka dalam pembelajaran budaya melalui persahabatan tatap muka dengan teman sebaya.

Penerapan Kerjasama sangat penting dalam dunia pendidikan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan adanya interaksi antar siswa. Menurut Anwar dkk. (2022) Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk membina, mendidik dan memupuk nilai-nilai kebaikan untuk memunculkan pribadi-pribadi yang baik, bijaksana sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat luas. Temuan ini merujuk pada penerapan yang di lakukan dalam pendidikan dapat membantu menumbuhkan karakter siswa. Menurut Chotimah dkk. (2024) pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya pengetahuan namun ada juga di ajarkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan siswa serta dapat terapkannya interaksi antar siswa dalam kelas maupun saat kegiatan bermain.

Penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas IV SDN Merjosari 3 kota Malang melalui pembelajaran yang melibatkan aktivitas kerjasama dan menyenangkan. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengatasi interaksi yang masih canggung antara siswa laki-laki dan perempuan dengan memberikan kesempatan siswa berpartisipasi dalam kegiatan bersama yang menuntut komunikasi dan kekompakan tim. Upaya tersebut dilakukan dengan memanfaatkan permainan tradisional gobak sodor sebagai media pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mampu mendorong siswa untuk saling berinteraksi, bekerjasama,

dan membangun hubungan sosial yang lebih harmonis di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan kerjasama antar siswa melalui permainan tradisional gobak sodor kepada peserta didik di Kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang, metode ini dipilih untuk memahami bagaimana dampak dari implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor dapat membantu menciptakan kerjasama antar siswa. Menurut Creswell (2016) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Penelitian studi kasus merupakan salah satu pendekatan dalam metode kualitatif dimana peneliti mempelajari (suatu kasus) yang di batasi oleh waktu dan aktivitas, melalui pengumpulan data yang mendetail dan dari beberapa narasumber (melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan informasi) serta memperlihatkan objek penelitian beserta kasus dan temanya.

Pendekatan studi kasus memberikan penelitian gambaran langsung bagaimana implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama antar siswa kelas IV SDN Merjosari 3 Kota Malang, hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa, serta pengamatan mendalam mengenai penerapan dan masalah yang dihadapi terkait sikap kerjasama antara siswa pada ruang lingkup kelas IV, tujuan menggunakan metode ini untuk memahami lebih mendalam terkait implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor dapat berfungsi membantu meningkatkan kerjasama siswa kelas IV. Serta mengamati bagaimana siswa menghadapi dan mengatasi permasalahan dalam permainan gobak sodor.

Penelitian berpusat di bidang lembaga pendidikan SDN Merjosari Berasamat, Jl. Jura Tamansari No. 1, Merjosari, kec. Lawaowaru Kota Malang Jawa Timur. Alasan memilih SDN Merjosari 3 kota malang sebagai tempat penelitian yaitu dikarenakan lingkungan sekolah mendukung pelaksanaan permainan tradisional untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas IV. Sumber data berasal dari pihak-pihak yang

terlibat langsung dalam kegiatan, sedangkan prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, wawancara, dokumentasi, hingga pengecekan kesesuaian data. Instrumen penelitian meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan relevan dengan tujuan penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar hasil penelitian mudah dipahami dan sesuai dengan rumusan masalah.



Gambar 1. Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif

Analisis data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait permainan tradisional gobak sodor untuk menanamkan kerjasama siswa. Proses analisis membantu peneliti menyusun dan memahami data secara lebih sistematis serta memberikan gambaran terhadap permasalahan yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu implementasi kearifan lokal melalui permainan gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama siswa. Dengan reduksi data, informasi menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Penyajian data dilakukan dengan menampilkan hasil penelitian secara sistematis agar mudah dipahami dan mendukung proses penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir untuk merangkum hasil analisis dan menjawab rumusan masalah. Kesimpulan disusun berdasarkan data yang valid dan konsisten sehingga memberikan pemahaman yang jelas serta rekomendasi terhadap permasalahan yang diteliti.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN**A. Hasil Penelitian**

Sikap kerjasama antar siswa kelas IV SDN Merjosari 3 dapat terjalin dengan adanya interaksi yang di lakukan antar siswa, baik dalam aktivitas seperti saat bermain permainan tradisional, belajar bersama, mengobrol, dan aktivitas lain yang dapat menciptakan kebersamaan antar siswa. dalam hal ini peran guru sangat dipertukan dalam membantu siswa mengenal bentuk dari sikap kerjasama, memberi contoh nyata sikap kerjasama kepada siswa dengan membentuk siswa dalam sebuah kelompok dan di beri tugas yang harus. Interaksi siswa dalam bermain menunjukkan kecenderungan memilih kegiatan kelompok dibandingkan individu. Siswa merasa lebih nyaman dan antusias saat terlibat dalam permainan bersama teman. Keterlibatan tersebut terlihat dari semangat dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Hal ini memulihkan guru mengamati perkembangan interaksi sosial siswa.

Sikap kerjasama siswa kelas IV SDN Merjosari 3 terbentuk melalui interaksi yang berlangsung dalam berbagai kegiatan seperti bermain, belajar kelompok, dan percakapan sehari-hari yang menanamkan rasa kebersamaan. Guru berperan penting dalam mengenalkan makna kerjasama melalui bimbingan serta contoh nyata yang mudah dipahami peserta didik. Pembentukan kelompok belajar dengan tugas bersama menjadi sarana untuk melatih tanggung jawab kolektif. Pengamatan langsung terhadap proses penyelesaian tugas membantu guru menilai perkembangan sikap sosial siswa.

Pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor dalam pembelajaran memberikan pengalaman menyenangkan sekaligus menanamkan nilai kolaboratif antar peserta didik. Kegiatan ini juga menjadi bentuk pelestarian budaya yang tetap relevan di tengah perkembangan zaman. Melalui permainan tersebut, siswa belajar berkomunikasi, menyusun strategi, serta menyesuaikan peran demi mencapai tujuan tim. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih berpusat pada koalitifan peserta didik. Penerapan gobak sodor menunjukkan perubahan positif pada perilaku interaksi siswa terutama dalam kelompokan kelompok. Mereka mulai saling mendukung, memahami peran masing-masing, serta membangun komunikasi yang lebih harmonis. Aktivitas bersama mendorong

tumbuhnya rasa percaya dan solidaritas antar teman sebayu. Suasana kebersamaan terlihat semakin kuat selama kegiatan berlangsung.

Pemulaian permainan tradisional diharapkan mampu menanamkan nilai kearifan lokal melalui pengalaman langsung yang bermakna. Siswa dapat memahami pentingnya tanggung jawab, toleransi, dan saling menghargai dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini juga mendukung pembentukan karakter tanpa mengesampingkan aspek akademik. Pelestarian budaya dan pendidikan karakter dapat berjalan secara seimbang dalam proses pembelajaran. Kemampuan kerjasama di dalam kelas terlihat dari keterlibatan siswa saat diskusi dan penyelesaian tugas kelompok. Pembagian peran secara bertahap membantu siswa memahami tanggung jawab masing-masing. Komunikasi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan perkembangan keterampilan sosial yang positif. Pendampingan guru tetap diperlukan bagi siswa yang masih pemalu atau kurang percaya diri.

Implementasi gobak sodor memberikan ruang bagi siswa untuk berlatih kerjasama secara alami melalui aturan permainan yang jelas. Setiap anggota kelompok dituntut untuk saling membantu dan menghargai kontribusi teman. Interaksi yang terdapat mendorong munculnya rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif. Permainan ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga memperkuat sikap sosial peserta didik. Pengelolaan kegiatan dilakukan dengan pembagian kelompok yang seimbang serta penetapan peran yang sesuai kemampuan siswa. Guru memberikan arahan mengenai aturan, komunikasi efektif, dan sikap saling menghormati selama permainan. Pendampingan dilakukan agar seluruh peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan. Proses ini menjadikan gobak sodor sebagai sarana pembentukan kepribadian yang terarah.

Kerjasama saat aktivitas luar kelas terlihat dari kemampuan siswa menyesuaikan diri dan menyelesaikan masalah bersama kelompok. Sikap saling membantu mempermudah interaksi serta memperluas pertemanan. Perbedaan karakter dan kemampuan fisik memengaruhi pola kerjasama yang terbentuk secara alami. Keberagaman tersebut justru dapat saling melengkapi dalam mencapai tujuan tim. Permainan gobak sodor juga berperan dalam membangun kepercayaan, tanggung jawab, dan komunikasi

antar siswa. Pembagian strategi mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan teman serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Arahan sebelum kegiatan membantu menciptakan koordinasi yang baik. Nilai kerjasama berkembang melalui interaksi yang intens selama permainan.



Gambar 2. Implementasi Kearifan Lokal Gobak Sodor

Kekerabatan antar siswa terlihat dari keramahan mereka berinteraksi tanpa rasa canggung dalam kegiatan bersama. Pengalaman bermain dalam kelompok menumbuhkan rasa percaya serta kebersamaan. Siswa mulai berani berkomunikasi dengan teman yang sebelumnya jarang berinteraksi. Aktivitas permainan memberikan dampak positif terhadap hubungan sosial di kelas.

Perbedaan pendapat dalam kelompok sering muncul ketika setiap anggota memiliki cara sendiri dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut dapat memicu konflik apabila tidak disikapi dengan sikap saling menghargai. Kehadiran guru sebagai penengah membantu menemukan solusi yang adil bagi semua pihak. Situasi ini menunjukkan bahwa kerjasama menuntut kemampuan memahami sudut pandang orang lain. Keabsahan data diperiksa menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Jika informasi yang diperoleh menunjukkan kesesuaian, maka data dianggap valid. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas permainan tradisional gobak sodor dalam meningkatkan kerjasama siswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini berpusat pada siswa kelas IV melibatkannya dalam penerapan permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan

kerjasama siswa. Menurut Saputra dkk. (2023) menjelaskan bahwa mempelajari kearifan lokal dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan solidaritas dalam hal menjaga keberlangsungan budaya dan tradisi adat yang ada. Penerapan kearifan lokal permainan tradisional gobak sodor yang bertujuan membantu menumbuhkan sikap kerjasama antar siswa. Proses penerapan yang dilakukan bertujuan untuk membantu serta mengamati bagaimana proses kerjasama siswa.

Implementasi kearifan lokal permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas IV membutuhkan partisipasi dari guru dalam mengamati siswa saat bermain. Menurut Saputra dkk. (2024), peran guru dalam melestarikan permainan tradisional gobak sodor sangatlah penting. Melalui pengajaran yang efektif dan integrasi dalam kurikulum, guru dapat membantu generasi muda memahami dan menghargai warisan budaya. Adanya keterlibatan guru dalam pelaksanaan permainan gobak sodor memudahkan guru dalam mengamati secara langsung cara siswa berinteraksi satu sama lain, serta memberi pengajaran secara nyata bagaimana sikap kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas kelompok.

Proses implementasi permainan tradisional gobak sodor berlangsung dengan adanya pembagian kelompok terhadap siswa. Kelompok di bagi menjadi 2 yaitu masing-masing kelompok terdiri dari gabungan antara siswa laki-laki dan perempuan. Menurut Ramelan & Suryana (2021) pada umumnya, mainan tradisional adalah permainan yang membutuhkan lebih dari satu pemain, hal ini sangat berbeda dengan bentuk permainan modern. Adanya penjelasan tersebut menunjukkan bahwa permainan tradisional melibatkan interaksi antar siswa lebih dari satu orang.

Penerapan permainan tradisional gobak sodor dilakukan dengan membentuk kelompok menjadi 2 kelompok, 1 kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang. Jumlah siswa laki-laki 7 orang sedangkan siswa perempuan 4 orang di masing-masing kelompok di bagi secara merata agar mempermudah membangun interaksi antar siswa. Menurut Taha (2021) strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama kelompok dan interaksi antar peserta didik bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil

untuk mencapai tujuan bersama. Adanya pembentukan kelompok yang melibatkan siswa laki-laki maupun perempuan untuk bekerjasama dan meningkatkan interaksi antar siswa.

Kelompok yang sudah di bagi menjadi 2 terlebih dahulu melakukan suten untuk menentukan kelompok yang akan bermain duluan. Setelah penentuan kelompok yang akan bermain dan yang menjaga di wilayah/garis persegi yang sudah di bentuk. Menurut Dafar (2022) menjelaskan bahwa, kedua tim akan saling menyerang di area berbentuk persegi yang setiap garisnya dibariskan pintu, tugas tim penjaga adalah menjaga pintu agar tim penyerang tidak bisa melewati garis, dalam hal ini mereka harus menangkap atau memegang si penyerang. Permainan ini memberikan gambaran bahwa tidak hanya kerjasama yang terjalin antar siswa melainkan ketangkasan, serta reflek siswa dalam bertindak.

Permainan tradisional gobak sodor memiliki aturan yang perlu di sampaikan kepada siswa untuk membantu menertibkan pemain agar berjalan sesuai arahan. Menurut Varadita dkk. (2025) permainan ini juga mengajarkan siswa untuk beradaptasi dengan situasi baru, yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial. Setiap pemain yang bergerak hanya di perbolehkan bergerak mengikuti garis yang sudah di bentuk ke kiri, kanan, depan dan belakang, tanpa keluar dari garis untuk menangkap lawan, sedangkan penyerang harus menyerang dari arah depan tidak di boleh menyerang dari samping dan menghindari tertangkap penjaga. Adanya aturan dalam permainan membantu mengkondisikan siswa dalam menjalankan tugas yang telah di berikan kepada kelompok untuk di tuai bersama.

Reaksi siswa saat pembagian kelompok yang menggabungkan siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam satu kelompok, tampak beberapa siswa masih memiliki sifat memilih dalam berkelompok. Menurut Sandrayan (2021) siswa memilih-milih teman dalam pembentukan kelompok, hal ini terlihat saat guru membagi siswa dalam kelompok, banyak siswa yang ingin dikelompokkan dengan teman dekatnya saja. pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor antara siswa laki-laki dan perempuan tampak canggung setelah di satukan dalam kelompok yang sama. Adanya hal tersebut menunjukan bahwa perlunya kegiatan yang melibatkan

siswa untuk saling berinteraksi dan bekerjasama dalam suatu kelompok.

Perbedaan kemampuan antara siswa laki-laki dan perempuan saat bermain gobak sodor terletak pada kecepatan dan kelincahan fisik siswa, pada penjelasan dari wawancara yang telah di lakukan siswa perempuan cenderung malas karena permainan ini membutuhkan stamina yang kuat. Menurut Mardius dkk. (2022) perempuan diidentikkan dengan makhluk lemah yang tidak di berikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan dan alam karena di anggap akan membahayakan mereka. Terlepas dari kecenderungan yang telah di jelaskan permainan gobak sodor tetap terlaksana dan mesti di awasi agar terlaksana dengan baik sebelum permainan di mulai siswa diberikan arahan terkait peraturan permainan serta di berikan arahan untuk mengurangi risiko yang tak di inginkan.

Hasil dari penelitian yang telah di lakukan terdapat beberapa kendala yang perlu di pertimbangkan dalam pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor. Hal ini berkaitan dengan kurangnya waktu dalam penerapan permainan tradisional gobak sodor bagi siswa. Menurut Wiryaniti dkk. (2024) implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran disekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Beberapa di antaranya adalah kurangnya waktu dalam kurikulum, meskipun memiliki kendala sekolah memiliki solusi lain agar permainan tradisional seperti gobak sodor tetap terlaksanakan. Sekolah mengadakan kegiatan pengenalan permainan tradisional di setiap hari Jumat selama 30 menit sebelum pembelajaran di mulai.

Permainan tradisional yang di terapkan sekolah melibatkan siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Untuk permainan ini siswa kelas atas dari kelas 4 sampai kelas 6 yang akan menerapkan, sedangkan kelas bawah seperti kelas 1 sampai 3 sebagai pengamat. Menurut Indreswari dkk. (2021) salah satu strategi bimbingan yang dapat di gunakan adalah bimbingan kelompok, bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang di berikan kepada sedikitnya lima hingga sepuluh siswa dalam satu kelompok, hal ini dapat menjadi strategi yang dapat membantu siswa baik kelas atas maupun kelas bawah menimbulkan ketertarikan dan minat siswa dalam permainan tradisional seperti gobak sodor.

Interaksi kerjasama antar siswa kelas IV dalam kelas masih tergolong sedang tidak

terlalu akrab dan tidak juga bermusuhan tetapi masih tergolong canggung sehingga perlu adanya perhatian terhadap siswa, melalui wawancara yang telah dilakukan siswa perempuan lebih dominan pada kelompok di bandingkan siswa laki-laki dalam kelas. Menurut Sutiasih (2021) dari perbedaan-perbedaan yang yang di miliki laki-laki dan perempuan menjadi sebuah tantangan dalam menjalankan pembelajaran yang bertentangan dengan keunggulan kecerdasan siswa baik antara laki-laki maupun perempuan serta cara untuk menghadapi dan menyelesaikan tugas berbeda pula. Peranya keterlibatan guru dalam pembagian peran terhadap anggota kelompok yang telah di bentuk untuk menciptakan kerjasama yang baik.

Kerjasama siswa dalam permainan gobak sodor masih memerlukan pengawasan karena terkadang siswa berdebat terkait poin dan pelanggaran dalam permainan, berkaitan dengan adanya perbedaan kemampuan antar siswa serta ketidak sesuaian pembagian kelompok yang tidak di ingatkan, siswa cenderung lebih suka berkelompok dengan teman tertentu. Menurut Purwati dkk. (2022) pada aspek perkembangan sosial yang terjadi pada siswa sekolah dasar dapat diamati melalui hubungan sosial. Peranya pengawasan guru serta nilai agar siswa tidak hanya cenderung pada teman tertentu dan mau berbaur dengan teman yang lain.

Implementasi permainan gobak sodor dalam pembelajaran memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk belajar bekerjasama melalui aktivitas yang menyenangkan. Menurut Siti Khumaidah dkk. (2023) pembelajaran berbasis permainan tradisional memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar. Kegiatan ini menghadirkan suasana belajar yang aktif dan melibatkan seluruh siswa secara untuk bekerja sama. Melalui pembelajaran yang menyenangkan siswa perlahan dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi dengan anggota kelompok lainnya.

Permainan tradisional gobak sodor dapat menjadi media untuk menanamkan nilai kearifan lokal pada siswa. Menurut Hilman dkk. (2025) 'gobak sodor bukan hanya sarana hiburan, melainkan juga strategi pembelajaran karakter yang dapat di integrasikan ke dalam kurikulum formal. Melalui

permainan ini, siswa tidak hanya bergerak secara fisik tetapi juga belajar beradaptasi dalam kelompok, terlibatnya permainan tradisional ini mampu memperkuat hubungan kerjasama sekaligus menumbuhkan rasa akrab di antara siswa.

Keterlibatan guru dalam mengamati proses implementasi permainan membantu memastikan bahwa tujuan menumbuhkan sikap kerjasama melalui pembelajaran dalam bentuk permainan dapat tercapai. Menurut Lestari (2020) keterlibatan guru dan konseling dalam merancang dan mengimplementasikan permainan tradisional ini menjadi faktor kunci keberhasilan. Guru dapat mengamati bagaimana interaksi siswa saat berkomunikasi serta berinteraksi dalam kelompok adanya dampingan dari guru membantu penerapan gobak sodor tetap terarah.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dengan metode wawancara dan dokumentasi mengenai implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor untuk menumbuhkan kerjasama siswa kelas IV Sdn Merjosari 3 Malang, dapat di simpulkan bahwa permainan tradisional gobak sodor dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan kerjasama siswa apabila disertai keterlibatan aktif guru dalam mengamati, membimbing, dan mengarahkan siswa selama kegiatan berlangsung, meskipun mendapatkan kendala seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, kecanggungan dalam berinteraksi dengan lawan jenis, kecenderungan kelompok dengan teman tertentu, serta perkembangan interaksi antar siswa sekolah tetap mampu mengatasinya dengan melalui strategi khusus kegiatan rutin pengenalan permainan tradisional gobak sodor setiap hari jumatat.

Pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor juga menunjukkan bahwa kerjasama siswa tidak terhambat secara langsung, melainkan melalui proses pembiasaan, pengajaran dan penghilangan myta. Perbedaan kemampuan fisik, karakter, dan tingkat percaya diri siswa menjadi tantangan yang perlu di kelola melalui pembagian peran yang adil serta motivasi yang berkelanjutan dari guru, adanya pengawasan dan dampingan yang konsisten, permainan tradisional gobak sodor tidak hanya

mendukung pelestarian kearifan lokal tetapi juga berperan dalam mengembangkan sikap sosial, komunikasi, dan tanggung jawab siswa secara bertahap

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru dapat memanfaatkan permainan tradisional seperti gobak sodor sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menanamkan kerjasama dan interaksi sosial siswa di sekolah dasar. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal sebagai upaya melestarikan budaya daerah sekaligus mengembangkan karakter siswa. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian serupa dengan melibatkan lebih banyak subjek penelitian atau mengkaji permainan tradisional lainnya sehingga hasil penelitian menjadi lebih luas dan bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aindi, Hilman, I., Akmal, R., & Tutun Usman, A. (2025). Analisis Permainan Gobak Sodor Untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar Di SDN 1 Keresek. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 30-33. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.131>
- Alfiah, M., Sari, D. F., Sari, N. A., & Hotijah, S. (2025). Mewujudkan Keadilan dalam Pembelajaran Kelompok: Analisis Ketidakeimbangan Peran dan Strategi Penanganannya di Sekolah Dasar. *Idaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Solang*, 11(02), 240-261.
- Ali, M. (2025). *DAN TINGKAT SIMPATI*. 6(1), 12-25.
- Chotimah, C., & Dominika, D. (2024). Penggunaan Metode Suku Kata untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDN Tiogman 2 Kota Malang. *Jurnal Lentera Pustaka*, 9(1), 125-142.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Imqi, M. F., & Wicaksono, A. A. (2025). Membangun Kreativitas di Sekolah Dasar Desa Pagarsari Melalui Program Pengembangan Media Pembelajaran.
- Dedikasi Cendekia: Warta Pengabdian Pendidikan, 2(1), 19-25.
- Farid Nurul Anwar, M., Widodo, W., Metha, K., & Yani. (2022). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Nilai Karakter Di Kelas II Tema 1 Subtema 2 SDN Dadaprejo 01 Kota Batu. *PENDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 247-255. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.131>
- Fitriyah, S. N. M., Sociptantingsih, G. A., & Mashfufah, A. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPAS Berbasis Kearifan Lokal Berbantuan Aplikasi Heyline pada Muatan Cerita tentang Daerahku. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(6), 5230-5236.
- Hilman, I., Akmal, R., Usman, & T. A. (2025). Analisis Permainan Gobak Sodor untuk Menumbuhkan Karakter Kerja Sama pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Keresek. *Jurnal Cahaya Edukasi*, 2(4), 30-33.
- Indreswari, H., Imiti, A. M., Aliyah, S. M., & Bariyyah, K. (2021). Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Prihadi-Sosial Siswa. *JIP (Jurnal Konseling Indonesia)*, 6(2), 67-75.
- Lestari, & F. D. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Aktivitas Jurnani melalui Permainan Tradisional bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jember, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 8(1), 7-12.
- Mardias, A., Gusril, G., Balhtiar, S., & Komani, A. (2022). Karakteristik Kemampuan Koordinasi Gerak Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gerak Proklamator*, 10(2), 153-160.
- Purwati, L., Wukandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). Analisis Perkembangan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pupeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 95-100. <https://doi.org/10.63863/jce.v2i4.131>
- Rahmawati, D., Y. M., & M. M. (2024). Kerjasama Antar Ummat Beragama Dalam Bidang Pendidikan Untuk Mewujudkan Generasi Bahwasan LI Alamsin. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 174-187.

- Ramadhan, D. P., Dinoco, J. A. R., Anggraeni, A. N., Novka, V. D., Rahmania, H. A., Nurahyani, S. T., & Saslowati, E. (2024). Revitalisasi Permainan Tradisional sebagai Sarana Hiburan dan Edukasi Direalisasikan dalam Lomba Peringatan Hari Anak di Dukuh Bejingan, Desa Pikang, Kabupaten Sragen. *RESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 868-874.
- Ramelan, H., & Saryuna, D. (2021). Analisis Kemampuan Kerjasama dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UNO*, 4(2), 107.
- Sandrayati, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Peserta Didik melalui Model Project Based Learning di MI No 29/E. 3 Hong Tinas. *Edu Research*, 2(2), 23-29.
- Saputra, A. M. A., Huriati, N., Lahiya, A., Bahansaba, A., Rofli, A., & Taupic, I. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Hybrid Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mengembangkan Potensi Siswa. *Journal on Educatum*, 6(1), 1102-1110. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3050>
- Soputra, T. J., Yulianawati, D., & Sukmana, A. A. (2024). Pengaruh Permainan Tradisional Gobak Sodor Terhadap Gerak Fundamental Bagi Siswa SD Laboratorium UNP Kediri. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 1, pp. 636-645).
- Siska Seti Agustina, P. N., & Suniasih, N. W. (2021). Adversity Quotient (AQ) Ditinjau dari Jenis Kelamin Siswa Kelas VI SD. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 118. <https://doi.org/10.23887/miv26i1.32284>
- Siti Khumaidah, Nelly Alim Muna, & Syazlin Nikla Choirin Attalina. (2025). Meningkatkan Keterampilan Motorik Melalui Permainan Gobak Sodor dan Congklak pada Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Sukosono. *Parik: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 789-804. <https://doi.org/10.61253/jp6y5317>
- Sugiharto, F. B., Hoshana, K. M., & Iken, F. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar melalui Bantuan CD Interaktif pada Siswa Sekolah Dasar. *INDAKTIVA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 99-110. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i2.5628>
- Taha, T. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Pedagogium*, 6(84), 333669.
- Varadita, Z., Anas, A., & Murtiningsih, F. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Dimatematika Pada Permainan Gobak Sodor Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematis Siswa. *Jurnal Axiona: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 16(1), 33-46. <https://doi.org/10.56013/axi.v10i1.3170>
- Wirhyanti, F. A., Rohiansyah, F., & Suprianto, O. (2024). Penguatan Karakter Kebhinekaan Global melalui Permainan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. In *PROSIDING SENADINA: Seminar Nasional Akademik* (Vol. 1, Issue 1, pp. 490-497).

Lampiran 8 Dokumentasi Wawancara



Wawancara Bersama Kepala Sekolah SDN Merjosari 3

Pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara bersama ibu kepala sekolah SDN Merjosari 3, untuk memenuhi data yang diperlukan dalam penelitian. Wawancara yang dilakukan dengan ibu Srisulastri, S.Pd bertujuan untuk mengumpulkan informasi terkait implementasi kearifan lokal melalui permainan tradisional gobak sodor untuk menanamkan nilai kerjasama antar siswa. adanya keterlibatan kepala sekolah membantu peneliti mendapatkan informasi yang lebih akurat serta mendiskusikan bagaimana pelaksanaan permainan tradisional gobak sodor diterapkan. Melalui proses wawancara peneliti memastikan bahwa pihak sekolah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa kelas 4 di SDN Merjosari 3 kota Malang.



Wawancara Bersama Guru Wali Kelas IV SDN Merjosari 3

Untuk mengetahui sikap kerjasama yang terjalin pada siswa maka perlunya melakukan wawancara langsung dengan guru wali kelas, ibu Diswati S.Pd agar informasi yang di dapat lebih meyakinkan. Hal tersebut membantu peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai perilaku siswa dalam bekerjasama selama kegiatan pembelajaran di kelas. Informasi dari guru walikelas membantu mampu menjelaskan perubahan sikap, interaksi antar siswa, serta sebab-sebab terbentuknya kerjasama di dalam kelas. Hasil data wawancara yang di peroleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya dalam menggambarkan kondisi kerjasama siswa secara langsung.



Wawancara Bersama Guru Olahraga SDN Merjosari 3

Wawancara yang di lakukan dengan guru olahraga yaitu bapak Anggara Yudiputra, S.Pd berkaitan dengan bagaimana interaksi kerjasama siswa saat di luar kelas. serta bagaimana cara menciptakan kerjasama yang seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan dalam permainan gobak sodor. Adanya keterlibatan guru olahraga dalam pengumpulan data membantu peneliti untuk menggali lebih dalam informasi tentang interaksi siswa, mengelompokkan siswa yang dominan serta ketertarikan siswa pada kegiatan kerjasama yang melibatkan fisik. Selain itu, pengarahan sebelum permainan dan evaluasi yang di lakukan setelah kegiatan menjadi langkah penting untuk menjaga kekompakan siswa.



Wawancara Bersama Siswa Kelas IV SDN Merjosari 3

Siswa kelas IV di libatkan dalam peroses wawancara untuk mencari tahu secara langsung bagaimana siswa interaksi siswa saat di di beri tugas dalam bentuk kelompok yang mengharuskan siswa bekerjasama. Wawancara ini melibatkan empat siswa laki-laki, baim, habibi, aldo, ian, serta tiga siswa perempuan, nimas, aisyah, refa, dengan masing-masing siswa di beri 1 pertanyaan. Melalui wawancara ini, siswa dapat menyampaikan pengalaman siswa saat bermain permainan tradisional gobak sodor, berinteraksi denngan teman, serta menghadapi permasalahan dalam perbedaan pendapat dengan teman kelompok. data yang di dapat kan dapat membantu memberikan gambaran bagaimana interaksi dan kerjasama siswa dalam menerapkan permainan tradisional gobak sodor.



Implementasi Permainan Tradisional Gobak Sodor Di SDN Merjosari 3

Penerapan permainan tradisional gobak sodor pada siswa kelas IV dengan jumlah siswa yang terlibat 11 siswa 4 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Kelompok di bagi menjadi 2 kelompok, kelompok aldo berjumlah 6 orang 2 siswa perempuan, 4 siswa laki-laki, kelompok haikal berjumlah 5 orang 2 siswa perempuan, 3 siswa laki-laki. Setelah pembagian kelompok masing-masing perwakilan ketua kelompok melakukan suit untuk menentukan kelompok yang berjaga dan bermain. Sebelum permainan dimulai siswa di berikan arahan terkait aturan dalam permainan, tugas siswa yang menjaga yaitu 4 siswa berjaga di kotak yang sudah di bentuk tepat di bagian garis horizontal sedangkan satu siswa di bagian garis fertikal.



Interaksi Dalam Kerjasama Siswa Kelas IV Di SDN Merjosari 3

Setelah penerapan permainan gobak sodor interaksi siswa dapat di amati saat siswa bermain bersama, mengobrol, saling membantu dalam berbagai kegiatan. Siswa terlihat akrab serta menunjukkan kepedulian terhadap teman. Hubungan yang terjalin antara siswa menjadi lebih terlihat dengan adanya pengalaman bermain yang di lakukan secara bersama-sama. Hal ini mencerminkan adanya peningkatan interaksi positif antar siswa setelah bermain gobak sodor.

Lampiran 9 Riwayat Hidup



Andini sisiliawati, merupakan nama dari peneliti skripsi ini, yang berasal dari Desa Lumut, Kecamatan Toba, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat, peneliti lahir di Kota Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tanggal 6 April 2003, peneliti anak kedua dari 3 bersaudara, anak dari pasangan Bapak Ilias dan Ibu Emiliana. Peneliti menempuh pendidikan dari TK Bina Baru (lulus tahun 2008) melanjutkan pendidikan SDN 1 Batang Tarang (lulus tahun 2015) lanjutkan ke pendidikan SMPN 12 Kota Bima (lulus tahun 2018) kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 3 Kota Bima (lulus tahun 2021). Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi swasta di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang (UNITRI) Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). **“IMPLEMENTASI KEARIFAN LOKAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL GOBAK SODOR UNTUK MENANAMKAN NILAI KERJASMA SISWA KELA IV SDN MERJOSARI 3 MALANG”**